KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Hari Kebangkitan Nasional, momentum perkuat persatuan bangsa
Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Hari Kebangkitan Nasional

Momentum Perkuat Persatuan Bangsa

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Abdul Kharis Almasyhari mengajak seluruh elemen bangsa menjadikan peringatan Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) 2026 sebagai momentum memperkuat persatuan bangsa. Momentum itu juga untuk mengonsolidasikan semangat kebangkitan demi masa depan Indonesia yang lebih berdaulat dan maju.

Semangat yang diwariskan para pendiri bangsa melalui lahirnya Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908, kata Kharis, harus terus dihidupkan dalam menghadapi berbagai tantangan kebangsaan saat ini. "Mulai dari persoalan pangan, pendidikan, ketahanan ekonomi, hingga penguatan karakter generasi muda," ujarnya, Rabu (20/5/2026).

Kharis menerangkan, tema Harkitnas tahun ini, yaitu Jaga Tunas Bangsa Demi Kedaulatan Negara, mengandung pesan yang sangat mendalam. Sebab, masa depan Indonesia bergantung pada sejauh mana semua pihak mampu menjaga dan menyiapkan generasi penerus bangsa agar tumbuh dengan karakter, pendidikan, dan semangat cinta Tanah Air.

Dia menegaskan, kebangkitan nasional tidak boleh dimaknai sebatas seremoni tahunan, tetapi harus menjadi energi kolektif untuk membangun optimisme dan memperkuat gotong royong nasional.

Harkitnas, lanjut dia, harus menjadi momentum konsolidasi semangat semua pihak untuk membuat negara ini bangkit. "Bangkit dalam persatuan, bangkit dalam kemandirian, dan bangkit dalam keberpihakan kepada rakyat," tegas ketua Fraksi PKS DPR ini.

Kharis menilai, semangat kebangkitan yang lahir pada tahun 1908 masih relevan dengan kondisi bangsa saat ini. Di tengah tantangan global yang semakin kompleks, Indonesia membutuhkan kekuatan nasional yang bertumpu pada persatuan rakyat serta kemandirian dalam berbagai sektor strategis.

Dia menekankan, kebangkitan bangsa tidak lahir dari ketergantungan kepada pihak lain, tetapi dari kekuatan rakyatnya sendiri yang bersatu dan memiliki tujuan bersama. Karena itu, seluruh elemen bangsa harus terus menjaga optimisme dan memperkuat solidaritas kebangsaan.

Ia pun mengajak masyarakat menjadikan peringatan Harkitnas 2026 sebagai pengingat bahwa perjuangan membangun Indonesia belum selesai. Semangat para pendiri bangsa harus diterjemahkan dalam kerja nyata, kepedulian sosial, dan komitmen bersama untuk menghadirkan keadilan serta kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.


FOTO: WEB PKB

Abdul Kharis Almasyhari

Semangat kebangkitan nasional, tambah Kharis, harus hidup dalam tindakan sehari-hari. "Dengan persatuan dan semangat melayani rakyat, kita optimistis Indonesia mampu menghadapi tantangan zaman dan menjadi bangsa yang semakin kuat dan bermartabat," harap legislator asal daerah pemilihan (dapil) Solo ini.

Anggota Komisi V DPR Saadiah Uluputty menambahkan, semangat kebangkitan nasional tidak boleh berhenti sebagai seremoni tahunan semata, tetapi harus diwujudkan melalui kepedulian nyata terhadap anak-anak bangsa.

"Harkitnas selalu menjadi pengingat bahwa bangsa ini lahir dari semangat persatuan, kepedulian, dan tekad untuk terus bangkit menghadapi setiap tantangan zaman," kata Saadiah dalam keterangannya, Rabu (20/5/2026).

Menurut Saadiah, generasi muda adalah fondasi utama yang akan menentukan kekuatan bangsa di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Mereka adalah tunas bangsa yang kelak akan melanjutkan cita-cita para pendiri negeri, menjaga persatuan, merawat kebhinekaan, dan membawa Indonesia menjadi bangsa yang semakin kuat dan berdaulat.

Dia menekankan, menjaga generasi muda tidak cukup hanya melalui slogan atau pidato, tetapi harus dibuktikan dengan pemerataan pembangunan dan akses pendidikan yang adil hingga ke wilayah kepulauan.

Dia percaya, menjaga tunas bangsa tidak cukup hanya dengan kata-kata, tetapi harus diwujudkan melalui pembangunan yang merata, pendidikan yang berkualitas, serta akses infrastruktur yang adil.

"Yang tidak kalah penting adalah lingkungan yang aman dan penuh harapan bagi anak-anak negeri, termasuk di wilayah kepulauan," tegas politikus PKS ini.

Saadiah mengingatkan, makna kebangkitan nasional saat ini bukan sekadar mengenang sejarah perjuangan masa lalu, tetapi menyiapkan generasi yang mampu membawa Indonesia lebih maju di masa depan. Karena itu, kebangkitan nasional hari ini bukan sekadar mengenang sejarah, melainkan tentang bagaimana semua pihak bersama-sama menyiapkan masa depan Indonesia dengan generasi yang tangguh, cerdas, dan berakhlak.

Untuk itu, ia mengajak seluruh masyarakat menjadikan Harkitnas sebagai momentum memperkuat persatuan dan menjaga generasi penerus bangsa demi kedaulatan negara. "Mari terus bangkit bersama, menjaga tunas bangsa demi kedaulatan negara dan Indonesia yang lebih maju," tutup legislator asal Maluku ini. ■ TIF